

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Banten, sebagai provinsi yang kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Salah satu destinasi yang menawarkan pesona alam adalah Pulomerak Kecil, sebuah kawasan pariwisata yang terletak di Kota Cilegon, Banten. Tepatnya berada pada bagian barat Kota Cilegon di tepi selat sunda yang berdekatan dengan Pelabuhan Penyeberangan Merak. Di tengah pesatnya perkembangan industri pariwisata, pengelolaan fasilitas pariwisata menjadi sangat penting. Dimana di Kota Cilegon sendiri tertera pada RTRW Kota Cilegon Tahun 2020-2024 perlunya pengembangan prasarana dan sarana pendukung di kawasan pariwisata. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

Pada kawasan wisata pulomerak kecil ini tidak memiliki fasilitas yang mendukung aspek-aspek diatas. Contohnya adalah kondisi dermaga penyeberangan di pulomerak kecil yang masih berupa dermaga sementara. Dermaga adalah salah satu fasilitas utama dalam industri pariwisata, karena berperan sebagai pintu gerbang bagi wisatawan yang datang dengan menggunakan kapal laut. Namun, seringkali terjadi permasalahan dalam penataan dan pengelolaan dermaga pariwisata yang dapat menghambat potensi pariwisata suatu daerah. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya koordinasi dalam penataan sarana dan prasarana integrasi dalam menuju kawasan pariwisata, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya promosi dan pemasaran destinasi ini. Hal tersebut dipenuhi dalam rangka peningkatan keterpaduan pelayanan dari dermaga.

Jumlah pengunjung per bulan November 2023 sebanyak 1567 pengunjung tetapi fasilitas dermaga yang kurang memadai kawasan pariwisata ini juga tidak memiliki fasilitas antarmoda yang mendukung perpindahan moda pengunjung. Integrasi antarmoda transportasi merupakan salah satu upaya

untuk mewujudkan transportasi yang berkelanjutan (*sustainable transportation*) untuk membuat pengendara kendaraan pribadi berpindah ke transportasi umum dan melakukan perjalanan dengan efisien dan efektif (Wibowo, 2022). Di Kawasan Pulomerak Kecil dilayani oleh transportasi umum berupa angkutan perkotaan sebanyak satu trayek yaitu trayek Cilegon-Merak. Dalam pelayanannya trayek ini tidak memiliki fasilitas antarmoda yang dapat digunakan oleh pengunjung sehingga menyebabkan hambatan samping yang menyebabkan kepadatan sehingga memiliki *v/c ratio* sebesar 0,58. Salah satu hal yang membuat angkutan umum tidak nyaman adalah tidak adanya integrasi antarmoda. Ini membuat masyarakat harus mengeluarkan upaya ekstra, baik secara fisik maupun materi, untuk sampai ke lokasi tujuan (BPTJ, 2021). Keterpaduan antarmoda transportasi laut dengan angkutan umum belum terwujud secara optimal, sehingga bisa dikatakan bahwa kebutuhan fasilitas bagi penumpang moda transportasi pelabuhan menuju moda angkutan lanjutan merupakan hal yang perlu diupayakan dan dilakukan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil tidak menyediakan fasilitas pejalan kaki dimana proses masuk dan keluarnya penumpang dan kendaraan menggunakan jalan yang sama sehingga terjadi *crossing* antara pejalan kaki dengan kendaraan yang akan masuk dan keluar dermaga sehingga dapat membahayakan penumpang. Selain itu, pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 18% (mobil) dan 26% (motor) serta angkutan online tidak ada kejelasan mengenai titik *Drop Zone* penumpang, sehingga pola sirkulasi penumpang di kawasan dermaga tidak teratur.

Oleh karena itu, penataan integrasi kawasan pariwisata Pulomerak Kecil di Kota Cilegon menjadi suatu kebutuhan mendesak guna memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki. Dengan ini, diharapkan dapat diciptakan suatu kawasan pariwisata yang berkelanjutan, menguntungkan secara ekonomi, dan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya setempat.

Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan penelitian ini. Dengan adanya kerjasama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, diharapkan dapat terwujud suatu kawasan pariwisata Pulomerak

Kecil yang menjadi destinasi unggulan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, serta melestarikan kekayaan alam.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **"PENATAAN FASILITAS INTEGRASI MODA PADA KAWASAN PARIWISATA PULOMERAK KECIL DI KOTA CILEGON"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada kondisi saat ini pengunjung yang berpindah ke angkutan umum dilakukan sembarangan di pinggir jalan raya merak II sehingga menyebabkan hambatan samping yang menyebabkan kepadatan sehingga memiliki *v/c ratio* sebesar 0,58 berdasarkan analisis laporan umum Tim PKL Kota Cilegon Tahun 2023;
2. Berdasarkan data Rekap Wisatawan dari Dinas Pariwisata Kota Cilegon (per bulan November), Jumlah pengunjung sebanyak 1567 pengunjung. Pada saat ini fasilitas pejalan kaki untuk akses keluar/masuk pengunjung dalam menuju dermaga hanya terdapat satu jalur pejalan kaki pada alur keluar dan masuk sehingga menyebabkan *crossing* antara kendaraan dan pengunjung pada jalur pejalan kaki.
3. Terkait fasilitas penunjang di kawasan pariwisata pulomerak kecil, berdasarkan data laporan umum Tim PKL Kota Cilegon tahun 2023, saat ini aktivitas pengunjung di kawasan pulomerak kecil, pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 18% (mobil) dan 26% (motor) serta angkutan online. Akan tetapi belum difasilitasi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kinerja integrasi antarmoda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil?
2. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil?

3. Bagaimana usulan design pada Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengkaji kebutuhan fasilitas integrasi antarmoda di Pulomerak Kecil. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kinerja integrasi antarmoda pada Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil
2. Mengusulkan fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil
3. Membuat rancangan design fasilitas integrasi di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil setelah dilakukan upaya peningkatan

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti, adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi studi penelitian berada di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil Kota Cilegon.
2. Menganalisis kinerja integrasi antarmoda menggunakan metode analisis *Importance Performance Analysis*, *Customer Satisfaction Index* dan *Basic Design*.
3. Dalam penataan kawasan integrasi pada Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil hanya terfokus pada evaluasi kinerja saat ini dan alternatif aksesibilitas fasilitas fisik integrasi antarmoda yang akan dibangun serta bagaimana rencana desain penataan integrasi pada Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil. Penelitian ini tidak akan membahas mengenai proses pembangunan dan biaya pembangunan serta biaya setelah terbangun.